

# **Pendampingan Komunitas Sekolah Berbasis *Go Green* melalui Tanaman Hidroponik dan Bank Sampah di MI At Taqwa Wotgalih**

**Fathoni**

IAI Al Khoziny Buduran Sidoarjo

## **Abstrak :**

Kondisi lingkungan yang ada di sekitar kita saat ini, Baik kita sadari maupun tidak kita sadari, ulah manusia yang sewena-wena terhadap alam, selama ini telah menimbulkan berbagai bencana alam yang serius terhadap kehidupan manusia sendiri. Seperti banjir, tanah longsor dan lain sebagainya. Dan masalah utama yang di hadapi sekarang ini adalah pemanasan global (*global warming*), hal ini disebabkan berkurangnya ruang yang di tumbuh tumbuhan, baik pohon pohon besar maupun tanaman yang bermanfaat untuk kehidupan sehari hari. Untuk menaggulangi bencana alam yang sudah dialami, selain berserah diri pada tuhan, tentu saja kita perlu melakukan upaya penyadaran agar manusia makin ramah lingkungan. Disinilah Konsep *go green school* hadir dan sangat penting di implementasikan di MI At taqwa Wotgalih. Konsep *go green school* sangat penting untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan melalui proses pembelajaran dan pembiasaan. Di sekolah, proses pembelajaran di upayakan mengarah pada pembentukan karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan melalui model pembelajaran tertentu. Potensi internal sekolah seperti ketersediaan lahan, sumber daya air, energi, bentang alam, tradisi masyarakat sekitar, menjadi suatu hal yang sangat penting untuk mendukung program *go green school* ini. Implementasi *go green school* di lakukan dalam tiga langkah strategis. Yaitu, pertama bidang kulikuler, melalui pembelajaran lingkungan hidup yang disesuaikan dengan mata pelajaran yang ada. Kedua bidang ekstrakurikuler, yaitu melalui pembentukan karakter kepedulian siswa terhadap lingkungan dengan kegiatan penyuluhan lingkungan dan lomba karya lingkungan. Ketiga, melalui pemanfaatan lingkungan sekolah, menjadi laboratoruim alam seperti kebun sayur dan tanaman obat obatan. Selain itu pengelolaan lingkungan sosial juga sangat penting untuk mengembangkan kebiasaan perilaku siswa menjadi lebih peduli terhadap lingkungan.

**Kata kunci :** *Go green*, Tanaman Hidroponik, Bank Sampah

## **Pendahuluan**

MI AT TAQWA terletak ditengah pedesaan yang mayoritas penduduknya adalah petani. Wali murid MI AT TAQWA masih memiliki SDM

yang rendah, sehingga ketika akan melakukan program kegiatan di sekolah terkadang masih kurang di terima dan kurang mendapat dukungan dari wali murid. Selain itu Perekonomian wali murid MI AT TAQWA berada ditingkat menengah kebawah. Terkadang sebagian dari mereka mengeluh jika anaknya dikenai biaya untuk membeli peralatan sekolah.

Sesuai keadaan wilayah dan penduduk sekitar, kami memilih Program yang akan dilaksanakan adalah program bank sampah dan program *go green*. Kami memilih program ini karena kami ingin membantu perekonomian wali murid dalam hal pembiayaan sekolah, selain itu kami ingin warga sekolah mempunyai rasa cinta dan peduli terhadap lingkungan. Program *Go green* selain dimaksudkan untuk menghijaukan wilayah sekolah, program ini juga bertujuan untuk menciptakan sekolah sebagai tempat pembelajaran dan penyadaran terhadap warga sekolah, sehingga dikemudian hari warga sekolah tersebut bertanggung jawab dalam upaya upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan. Program *go green* ini juga memberi inovasi kepada warga sekolah untuk ikut berpartisipasi melestarikan dan menjaga lingkungan hidup di sekolah dan sekitarnya, karena pada akhir-akhir ini terjadi pemanasan global yang mengakibatkan hampir wilayah di Indonesia mengalaminya. *Go green school*, sekolah peduli terhadap lingkungan secara arti kata, diartikan sebagai sekolah kembali hijau. Namun dalam arti luas, diartikan sebagai sekolah yang mempunyai komitmen mengembangkan program nilai-nilai yang berhubungan dengan lingkungan ke dalam aktivitas sekolah. Dengan demikian sekolah mempunyai tampilan yang hijau, sejuk, dan ekologis sehingga menjadi pelajaran bagi seluruh warga sekolah untuk berperilaku ramah lingkungan.

Kondisi lingkungan yang ada di sekitar kita saat ini, Baik kita sadari maupun tidak kita sadari, ialah manusia yang sewena-wena terhadap alam, selama ini telah menimbulkan berbagai bencana alam yang serius terhadap kehidupan manusia sendiri. Seperti banjir, tanah longsor dan lain sebagainya. Dan masalah utama yang di hadapi sekarang ini adalah pemanasan global (*global warming*), hal ini disebabkan berkurangnya ruang yang di tumbuhinya tumbuhan-tumbuhan, baik pohon-pohon besar maupun tanaman yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Untuk menanggulangi bencana alam yang sudah dialami, selain berserah diri pada Tuhan, tentu saja kita perlu melakukan upaya penyadaran agar manusia makin ramah lingkungan.

Disinilah Konsep *go green school* hadir dan sangat penting di implementasikan di berbagai wilayah sekolah. Konsep *go green school*

sangat penting untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan melalui proses pembelajaran dan pembiasaan<sup>21</sup>. Di sekolah, proses pembelajaran di upayakan mengarah pada pembentukan karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan melalui model pembelajaran tertentu.

Potensi internal sekolah seperti ketersediaan lahan, sumber daya air, energi, bentang alam, tradisi masyarakat sekitar, menjadi suatu hal yang sangat penting untuk mendukung program *go green school* ini. Implementasi *go green school* di lakukan dalam tiga langkah strategis. Yaitu, pertama bidang kulikuler, melalui pembelajaran lingkungan hidup yang disuaikan dengan mata pelajaran yang ada. Kedua bidang ekstrakurikuler, yaitu melalui pembentukan karakter kepedulian siswa terhadap lingkungan dengan kegiatan penyuluhan lingkungan dan lomba karya lingkungan. Ketiga, melalui pemanfaatan lingkungan sekolah, menjadi laboratoruim alam seperti kebun sayur dan tanaman obat-obatan. Selain itu pengelolaan lingkungan sosial juga sangat penting untuk mengembangkan kebiasaan perilaku siswa menjadi lebih peduli terhadap lingkungan.

Lingkungan bersih dan sehat merupakan dambaan semua orang. Namun tidak mudah untuk menciptakan lingkungan bisa terlihat bersih dan rapi sehingga nyaman untuk dilihat. Tidak jarang karena kesibukan dan berbagai alasan lain, kita kurang memperhatikan masalah kebersihan lingkungan disekitar kita, terutama lingkungan sekolah. Lingkungan yang bersih dan sehat akan membuat penghuninya nyaman dan kesehatan tubuhnya terjaga dengan baik. Ada banyak manfaat yang bisa dirasakan jika kita menjaga lingkungan dengan tetep terlihat bersih dan rapi. Lingkungan yang bersih akan menjauhkan sumber-sumber penyakit untuk berkembang disekitar kita. Hal itu tentu berkaitan dengan kesehatan. Selain itu, dengan lingkungan yang bersih pula, kita akan merasa nyaman dan beta disekolah. Ada hadis yang mengatakan bahwa " kebersihan adalah sebagian dari iman". Jadi, sudah selayaknya menjadi tanggung jawab kita bersama-sama untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Ada sebuah semboyan yang berbunyi "lingkungan sekolah yang sehat mewujudkan prestasi siswa" dari semboyan tersebut kita mendapatkan fakta bahwa proses belajar mengajar itu membutuhkan ruang dan lingkungan pendukung yang bersih untuk membantu siswa dan guru agar dapat berkonsentrasi dalam belajar.

---

<sup>1</sup> Neolaka, Amos.(2008). *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta

Berikut ini adalah ciri ciri lingkungan yang sehat untuk kesehatan dan pertumbuhan anak-anak<sup>2</sup>.

- a. Lingkungan yang sehat bisa terasa dari udaranya. Jika lingkungan memiliki udara bersih, segar dan menyejukkan hal itu menunjukkan bahwa lingkungan yang ada disekitar tersebut sehat.
- b. Lingkungan yang sehat juga terlihat dari adanya tempat pembuangan sampah, pembuangan sampah itu akan menampung sampah organik maupun sampah anorganik.
- c. Tersedianya pengelolaan sampah, misalnya pengelolaan sampah organik dan sampah anorganik
- d. Adanya pengelompokan sampah berdasarkan sifatnya, yaitu memilah- milah sampah yang dapat diuraikan atau tidak dapat diuraikan.
- e. Adanya saluran air yang lancar dan tidak tersumbat
- f. Banyaknya tumbuhan hijau. Lingkungan yang bersih adalah lingkungan yang tidak gersang sehingga pemandangan akan tampak hijau dilingkungan tersebut.

Sedangkan lingkungan yang tidak sehat adalah kebalikan dari ciri ciri lingkungan sehat. Lingkungan tidak sehat tidak bagus untuk tumbuh kembang anak dan juga kesehatan orang yang tinggal di lingkungan tersebut. Hal itu dikarenakan cepat atau lambat kesehatan seseorang akan terganggu dengan kondisi lingkungan yang tidak sehat tersebut. Jika lingkungan sekolah mempunyai kualitas udara buruk, gersang, pengap, tandus, dan terlihat kumuh maka warga sekolah yang ada disekitar tidak akan berkonsentrasi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Sesuai hasil observasi kelompok KKM kami terhadap MI AT TAQWA maka kami mempunyai program *go green* yang tujuannya untuk menghijaukan lingkungan sekitar sekolah dan untuk mengurangi jumlah sampah yang berserakan di sekitar halaman.

Sekolah yang baik adalah sekolah yang tidak hanya mengutamakan proses belajar mengajar, tetapi juga memperhatikan kesehatan lingkungan sekolah. Bagi para siswa, tentunya kegiatan belajar mengajar memerlukan lingkungan sekolah yang nyaman, bersih, dan cukup pepohonan. Tidak itu saja, bagi para siswa di tingkat sekolah dasar dan taman kanak-kanak, lingkungan dengan taman bermain yang tercukupi akan membuat tumbuh kembang anak menjadi baik dan menyenangkan.

---

<sup>2</sup> Ilham.(2016).*Konsep dan Arah Pengembangan Siswa Pecinta Lingkungan Hidup*. Jakarta: Darmawan Group

Hal ini juga sesuai dengan dasar-dasar pendidikan yang memang dibutuhkan oleh siswa. Ada sebuah ungkapan mengatakan bahwa "lebih baik bermain-main sambil belajar dari pada belajar sambil main-main".

Lingkungan sekolah adalah tempat kegiatan sehari-hari siswa maupun warga sekolah lainnya. Jika konsep kebiasaan peduli lingkungan ditanamkan dimulai dari sekolah, maka akan lebih efektif untuk membentuk perilaku peduli terhadap lingkungan, baik di tempat tinggalnya masing-masing maupun lingkungan sekitarnya. Konsep *go green school* adalah konsep yang mengajak warga sekolah untuk membentuk gaya hidup agar lebih peduli terhadap lingkungan dan melestarikan lingkungan<sup>3</sup>. Dengan adanya *go green school*, jika selama ini kebersihan sekolah adalah tuntutan dari para guru, diharapkan para siswa betul-betul punya inisiatif sendiri untuk mewujudkan kebersihan lingkungan sekolahnya.

Selain itu untuk membantu perekonomian wali murid MI At Taqwa kami memilih program bank sampah. Dengan program ini kami ingin membantu dalam pembangunan pertumbuhan ekonomi wali murid. Pembangunan adalah suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa<sup>4</sup>. Pengertian pembangunan menurut Ginanjar yaitu suatu proses perubahan kearah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana<sup>5</sup>. Dengan demikian pembangunan dapat diartikan dengan proses perubahan yang terencana dalam segi pertumbuhan ekonomi, sosial, dan budaya untuk dapat meningkatkan kesejahteraan manusia yang lebih baik. Manusia itu sendiri yang merupakan pelaku terciptanya pertumbuhan ekonomi. Maksud dari Pertumbuhan ekonomi disini adalah proses perubahan kondisi perekonomian masyarakat secara berkesinambungan menuju kearah yang lebih baik. Tujuan pembangunan ekonomi ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan warga sekolah terutama siswa dan wali murid. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dari pertumbuhan

---

<sup>3</sup> Rakhmawati, D, dkk.(2016). *Peran Program Adiwiyatan dalam Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Siswa: Studi Kasus di SMK Negeri 2 Semarang*. Unnes science Education Journal. Semarang.

<sup>4</sup> Abidin, Said Zainal. (2010). *Strategi Kebijakan dalam Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Suara Bebas

<sup>5</sup> Arsyad, Lincolin. (2012). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE

pendapatan masyarakat itu sendiri yang akan menentukan pembangunan kesejahteraan dalam meningkatkan kualitas hidupnya.

Dewasa ini sumber pendapatan sebagian besar rumah tangga dipedesaan tidak hanya dari satu sumber, melainkan dari beberapa sumber atau dapat dikatakan rumah tangga melakukan diversifikasi pekerjaan atau memiliki aneka ragam sumber pendapatan. Bagi rumah tangga pedesaan yang hanya menguasai faktor produksi tenaga kerja, pendapatan mereka ditentukan oleh besarnya kesempatan kerja yang dapat dimanfaatkan dan tingkat upah yang diterima. Kedua faktor ini merupakan fenomena dari pasar tenaga kerja pedesaan.

Faktor- faktor yang mempengaruhi pertumbuhan perekonomian Indonesia sangatlah beragam, salah satunya adalah sumber daya alam (SDA). SDA merupakan penunjang kelangsungan hidup manusia di bumi ini agar dapat bertahan hidup. Semakin cepat pertumbuhan ekonomi maka akan semakin banyak barang sumber daya yang diperlukan dalam proses produksi. Pada gilirannya akan mengurangi tersedianya sumber daya alam yang ada didalam bumi karena barang sumberdaya itu harus diambil dari tempat persediaan sumber daya alam. Sumber daya alam merupakan faktor input dalam kegiatan ekonomi. Namun demikian, pengertian sumber daya alam tidak hanya terbatas sebagai faktor input saja karena produksi akan menghasilkan output (misalnya limbah dan sampah). Untuk itu, demi pemberdayaan SDA dan untuk mengurangi output hasil produksi yang berupa sampah tersebut kami memilih program bank sampah.

Bank sampah ini memiliki banyak manfaat, diantaranya adalah mengurangi jumlah sampah yang ada disekitar dan untuk membantu dalam pertumbuhan ekonomi walimurid. Dalam program bank sampah ini, Siswa mengumpulkan sampah yang bernilai jual kepada sekolah, kemudian sekolah akan mengolah hasil sampah yang di kumpulkan siswa, sehingga dikemudian hari hasilnya nanti akan digunakan untuk kebutuhan siswa itu sendiri. Tujuan bank sampah ini selain membantu perekonomian wali murid kami juga ingin memotivasi siswa, siswa yang biasanya untuk membuang sampah pada tempatnya masih di beri berbagai aturan dan perintah, dengan program ini kami ingin siswa mempunyai inisiatif sendiri untuk membuang sampah pada tempatnya dan sampah yang bernilai jual akan dikumpulkan untuk ditabungkan kesekolah.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Kondisi geografis**

---

Secara administratif MI AT TAQWA Wotgalih terletak diwilayah desa Wotgalih RT 01 RW 01 kecamatan Nguling kabupaten Pasuruan dengan posisi ditengah pedesaan yang mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani. Jarak tempuh MI AT TAQWA dari jalan kabupaten adalah 3 km, yang dapat di tempuh dengan waktu 10 menit. MI AT TAQWA adalah MI yang masih baru berdiri sekitar lima tahun. Jumlah kelasnya masih mencapai lima kelas.

Luas MI AT TAQWA 1300 M<sup>2</sup> . Luas lahan yang terbagi kedalam beberapa peruntukan, berupa ruang kelas, kantor guru, kamar mandi, musollah, koperasi, lapangan upacara dan lain lain.

## 2. Kondisi demografis

Jumlah pengajar MI At Taqwa

No	Nama	Jabatan
1	Slamet arianto, S.Sy	Kepala sekolah
2	Hj. Siti arsih	Bendahara
3	M. suhudi, S.Pd	TU
4	Fitria rahmawati, S.Pd.l	Guru
5	Khoirur rosida, S.Pd	Guru
6	Zuhrotul ulum, S.Hum.	Guru
7	M. Sirojuddin	Guru
8	Mahrus,S.Pd.sd	Guru
9	Zuhrotur mutmainah	Guru

Jumlah siswa MI At Taqwa

No	Kelas	Jumlah siswa
1.	Kelas 1	21
2.	Kelas 2	22
3.	Kelas 3	15
4.	Kelas 4	22
5.	Kelas 5	9
	Jumlah	89

## 3. Kondisi ekonomi

Kondisi ekonomi wali murid MI At Taqwa Wotgalih adalah tingkat menengah ke bawah. Potensi unggulan masyarakat sekitarnya adalah sebagai berikut

No	Bidang	Unit/jenis
1.	Peternakan	Sapi, kambing, ayam
2.	Pertanian	Jagung, padi, tebu

3.	Perdagangan	Warung kecil, pengepul
----	-------------	------------------------

## **METODE**

Metode yang kami pakai pada penelitian ini adalah metode participatory action research (PAR). PAR pada awalnya dikembangkan oleh seorang psikolog bernama Kurt Lewin di awal hingga pertengahan 1900an. Freire kemudian mengembangkan PAR sebagai kritik atas model pendidikan tradisional dimana guru berdiri di depan dan memberikan informasi kepada murid sebagai penerima pasif. PAR ini juga merupakan kritikan terhadap penelitian yang lazimnya dilakukan oleh universitas maupun pemerintah dimana para ahli datang ke komunitas dan mempelajari subjek penelitian kemudian pergi membawa data untuk ditulis dalam laporan maupun tulisan.

Participatory action research (PAR) adalah metode riset yang dilaksanakan secara partisipatif diantara warga masyarakat dalam suatu komunitas arah bawanya yang semangatnya untuk mendorong terjadinya aksi-aksi transformatif melakukan pembebasan masyarakat dari belenggu ideologi dan relasi kekuasaan (perubahan kondisi hidup yang lebih baik)<sup>6</sup>. Dengan demikian, sesuai istilah PAR memiliki tiga pilar utama, yakni metodologi riset, dimensi aksi dan dimensi partisipasi. Artinya, PAR dilaksanakan dengan mengacu metodologi riset tertentu, harus bertujuan untuk mendorong aksi transformatif, dan harus melibatkan sebanyak mungkin masyarakat, warga atau anggota komunitas sebagai pelaksana PARnya sendiri.

PAR merupakan kegiatan riset yang berbeda dengan metode penelitian ilmiah lainnya yang biasa dilakukan oleh para akademisi, lembaga survei dan lain-lain. Didalam metode penelitian ilmiah pada umumnya seorang researcher menjadikan suatu kelompok masyarakat hanya sebagai objek yang diteliti untuk mendapatkan suatu inti permasalahan tanpa memberikan perubahan (transformasi) nilai didalam suatu masyarakat tersebut.

Dalam kegiatan PAR, peneliti/praktisi PAR tidak memisahkan diri dari situasi masyarakat yang diteliti, melainkan melebur ke dalamnya dan bekerja bersama warga dalam melakukan PAR. PAR membahas kondisi masyarakat berdasarkan sistem makna yang berlaku disitu, bukan menurut disiplin ilmu tertentu di luar budaya masyarakat tersebut. PAR tak bisa lagi

---

<sup>6</sup> Adimiharja, dkk. (2003). *Participatory Research Appraisal: Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora



berposisi “bebas nilai” dan tidak memihak seperti yang dituntut ilmu pengetahuan sebagai syarat objektivitas, melainkan harus memihak pada kelompok yang lemah, miskin, dirugikan, dan menjadi korban. Selain itu, PAR tidak berhenti pada publikasi hasil riset (laporan) dan rekomendasi untuk riset berikutnya, melainkan berorientasi pada perubahan situasi, peningkatan pengetahuan dan kemampuan warga masyarakat untuk memahami dan mengubah situasi mereka menjadi lebih baik.

Kegiatan PAR memiliki beberapa tujuan. Tujuan metode PAR antara lain: untuk membangun kesadaran masyarakat atau memberdayakan masyarakat atas bawah memiliki pendidikan kritis, pembelajaran orang dewasa, dialog public dan lain-lain, untuk merubah cara pandang tentang penelitian dengan menjadikan penelitian sebuah proses partisipasi, untuk menggeser paradigma: masyarakat sebagai objek atau subjek penelitian, untuk membawa perubahan (transformation) nilai sosial dimasyarakat<sup>7</sup>. Beberapa prinsip PAR antara lain, pertama, prinsip partisipasi. Prinsip ini mengharuskan PAR dilaksanakan sepatisipatif mungkin, melibatkan siapa saja yang berkepentingan dengan situasi yang sedang diteliti dan perubahan kondisi yang lebih baik. Dengan prinsip ini, PAR dilakukan bersama diantara warga masyarakat melalui proses berbagi dan belajar bersama, untuk memperjelas dan memahami kondisi dan permasalahan mereka sendiri. Prinsip ini juga menuntut penghargaan pada setiap perbedaan yang melatarbelakangi warga saat terlibat dalam PAR, termasuk penghargaan pada kesetaraan jender (terlebih jika dalam suatu komunitas warga perempuan memperoleh kesempatan yang setara dengan laki-laki untuk berpartisipasi sosial). Berbeda dengan riset konvensional, tim peneliti dalam PAR bertindak sebagai fasilitator terjadinya proses riset yang partisipatif diantara warga, bukan tim peneliti yang meneliti kondisi komunitas dari luar sebagai pihak asing.

Kedua, prinsip orientasi aksi. Prinsip ini menuntut seluruh kegiatan dalam PAR harus mengarahkan masyarakat warga untuk melakukan aksi-aksi transformatif yang mengubah kondisi sosial mereka agar menjadi semakin baik. Oleh karena itu, PAR harus memuat agenda aksi perubahan yang jelas, terjadwal, dan konkret.

Ketiga, prinsip triangulasi. PAR harus dilakukan dengan menggunakan berbagai sudut pandang, metode, alat kerja yang

---

<sup>7</sup> Mikkelsen, Briitha. (2001). *Metode Penelitian Participatory dan Upaya-upaya Pemberdayaan: Sebuah Buku Pegangan bagi para Praktisi Lapangan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

berbeda untuk memahami situasi yang sama, agar pemahaman tim peneliti bersama warga terhadap warga terhadap situasi tersebut semakin lengkap dan sesuai dengan fakta. Setiap informasi yang diperoleh harus diperiksa ulang lintas kelompok warga/element masyarakat (crosscheck). Prinsip ini menuntut PAR mengandalkan data-data primer yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti bersama warga di lapangan. Sedangkan data data skunder (riset lain, keputusan, statistik formal) dimanfaatkan sebagai pembandingan.

Keempat, prinsip luwes atau fleksibel. Meskipun PAR dilakukan dengan perencanaan sangat matang dan pelaksanaan yang cermat atau hati-hati, peneliti bersama warga harus tetap bersikap luwes menghadapi perubahan situasi yang mendadak, agar mampu menyesuaikan rencana semula dengan perubahan tersebut. Bukan situasinya yang dipaksa sesuai dengan desain riset, melainkan desain riset yang menyesuaikan diri dengan perubahan situasi.

## **PELAKSANAAN PROGRAM KEGIATAN**

Program *go green school* dan bank sampah

### a. Persiapan

Langkah awal untuk melaksanakan program ini adalah kami mengajukan proposal kepada pihak sekolah, secara umum proposal ini dimaksudkan untuk meminta izin atau persetujuan terhadap sekolah untuk melaksanakan program kami. Untuk mesukseskan program ini kami mengajukan proposal yang bertujuan untuk meminta bantuan dan dukungan tenaga maupun pikiran terhadap sekolah.

### b. Sosialisasi

Setelah kami mengajukan proposal kepada sekolah. Untuk menindak lanjuti program kami, Kami mensosialisasikan program *go green* terhadap semua pihak sekolah MI At Taqwa. Khususnya kepada siswa dan wali murid. Dalam sosialisasi ini kami menyampaikan maksud dan tujuan program *go green* yang akan dilaksanakan. Kami juga menjelaskan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan dengan cara melakukan program ini.

Untuk mendapat dukungan dari wali murid MI At Taqwa, kami mengundang semua wali murid untuk mengikuti kegiatan sosialisasi ini. Tujuan kami mengundang wali murid supaya wali murid memberi dukungan dan bimbingan terhadap anaknya untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Kami mensosialisasikan program ini supaya wali murid tahu bahwa semua orang termasuk anak-anak dapat membuat

perbedaan dalam kegiatan go green. Beberapa cara yang dapat dilakukan seorang anak untuk melaksanakan program go green:

1. Matikan lampu saat meninggalkan ruangan
2. Matikan keran saat menggosok gigi
3. Gunakan sepeda atau berjalan kaki saat bepergian ketempat yang tidak terlalu jauh
4. Cabut kabel atau charger ponsel selesai digunakan
5. Buanglah sampah pada tempatnya
6. Hindari menggunakan peralatan makan dari plastik yang hanya dipakai satu kali
7. Gunakan tempat bekal makanan yang dapat digunakan berulang kali
8. Sumbangkan mainan yang sudah tidak dipakai kepada orang lain
9. Hindari menggunakan tas plastik saat berbelanja. Biasakan membawa tasmu sendiri
10. Biasakan menggunakan transportasi publik seperti kereta atau bis

Mengingat belakangan ini bumi tidak bersahabat, terjadi pemanasan global, dan banyak masyarakat membuang sampah sembarangan. Sehingga untuk menyelamatkan bumi hadir program go green yang pelaksanaannya terdiri dari atas 4 konsep yaitu 4R (*reduce, reuse, recycle dan replace*). Oleh karena itu kami memilih melaksanakan dampingan sekolah di MI At Taqwa melalui program KKM kami yaitu program go green dengan melaksanakan konsep 4R di lingkungan sekolah. Adapun penjelasan dari empat konsep tersebut yang kami sosialisasikan terhadap sekolah yaitu:

1. *Reduce*

*Reduce* merupakan kegiatan pengurangan penggunaan barang barang atau material yang biasa kita gunakan. Tujuan utamanya adalah meminimalisil bertambahnya sampah dari sisa-sisa materi atau barang-barang yang kita gunakan tersebut.

Contoh konkretnya misalnya memanfaatkan kertas-kertas sisa dari buku tulis yang keseluruhan halamannya belum penuh terpakai. Sisa-sisa kertas kosong bisa dikumpulkan, distepler/dijilid rapi, dan dijadikan buku catatan-catatan kecil seperti buku memo atau buku telepon. *Reduce* juga dapat dilakukan dengan cara merefil (mengisi ulang) pena yang telah habis. Jadi tidak perlu langsung membuang batang pena yang sesungguhnya masih bisa digunakan dengan fungsi yang sama kembali.

2. *Reuse*

Reuse merupakan upaya menggunakan kembali barang-barang yang fungsinya bisa tidak sekali pakai.

Contoh konkretnya adalah menyimpan kantong plastik bekas belanja. Lalu menggunakan kembali ketika rutinitas belanja selanjutnya. Jadi, penjual tidak perlu lagi memberi plastik untuk memuat barang belanjaan karena plastik lama masih berdaya guna. Semakin banyak plastik yang digunakan, semakin besar pula potensi kerusakan bumi terjadi sebab plastik adalah sampah yang paling lama hancur di dalam tanah.

3. *Recycle*

*Recycle* adalah upaya mendaur ulang atau mengolah kembali sampah-sampah yang ada. Saat ini sudah banyak sampah-sampah yang diolah oleh tangan-tangan kreatif menjadi sebuah benda yang berdaya guna baru.

Misalnya botol minuman, kaleng, dan kertas yang diolah menjadi pernak pernik. Bahkan sebuah penelitian menyatakan bahwa kertas bisa di daur ulang sampai 7X. Tidak heran bila saat ini banyak sekali pernak-pernik seperti bingkai foto, album, dan perlengkapan rumah tangga yang sesungguhnya berasal dari bubur kertas bekas.

4. *Replace*

*Replace* dilakukan melalui upaya mengganti barang-barang yang bisa merusak lingkungan dengan barang-barang berfungsi sama namun lebih ramah lingkungan.

Contoh konkretnya seperti yang mulai dilakukan orang Jepang dalam hal menggunakan kain sebagai tas belanjaan daripada menggunakan plastik.

Menggunakan sepeda atau berjalan kaki daripada menggunakan kendaraan bermotor (padahal negaranya termasuk produsen otomotif terbesar).

Mengganti penggunaan tisu dengan sapu tangan atau kain serbet untuk membersihkan sesuatu.

Selain mensosialisasikan kepada siswa dan wali murid, kami juga mensosialisasikan program *go green* ini kepada semua dewan guru MI At Taqwa. *Go green* sendiri mempunyai arti mengubah gaya hidup menjadi lebih eco friendly atau ramah lingkungan. Menjadi lebih sadar akan lingkungan sekitar dengan mengubah gaya hidup kita dapat mengurangi tingkat polusi dan sampah yang kita buang. Untuk mencapai itu, *Go green* sendiri

mempunyai empat konsep yaitu 4R sebagaimana yang sudah dijelaskan diatas. Melakukan konsep 4R sangat mudah dan cara penerapannya sangat sederhana seperti yang kita lakukan setiap hari yaitu membuang sampah pada tempatnya, memakai air seperlunya, merawat tanaman dan lain-lain. Jadi Kesimpulannya, *go green* adalah setiap aksi atau kegiatan kecil yang dapat memberi kontribusi untuk mempertahankan keberlangsungan lingkungan memberi dampak yang positif.

Dari situlah kami menyampaikan kepada pihak sekolah bahwa kepedulian terhadap lingkungan dapat dibangun dari lingkungan sekolah. Program *go green school* ini dimaksudkan untuk membangun dan memberi motivasi kepada siswa, guru dan seluruh warga sekolah untuk menjaga kebersihan dan melestarikan lingkungan dengan kegiatan-kegiatan yang sederhana.

### **c. Pelaksanaan**

#### **1. Go green (penghijauan)**

Sebagaimana telah dijelaskan pada saat sosialisasi, yang dimaksud program *go green* adalah penghijauan. Maksud dari penghijauan itu sendiri adalah menjadikan tampilan sekolah menjadi hijau dengan adanya tanaman hidroponik yang berupa sayur sayuran. Kami mengusahakan mendapat berbagai macam bibit sayur sayuran yang nantinya akan di tanam di lingkungan sekitar sekolah.

Kami menanam tanaman hidroponik berupa sayur-sayuran. Hidroponik adalah cara bercocok tanam tanpa menggunakan media tanah, budidaya tanaman ini lebih mengutamakan media air yang telah dicampur dengan nutrisi. Meski lahan sempit, Tanaman hidroponik ini tetap akan tumbuh segar dan hijau karena medianya tidak menggunakan tanah. Dengan lahan yang sudah disediakan oleh sekolah, kami menanam sayuran menggunakan pot yang bahannya dari botol bekas. Kita tata serapi mungkin agar terlihat hijau dan indah. Sayuran yang kita tanam antara lain cabe, bawang merah, bawang putih, bayam, kangkung dan lain-lain. Selain sekolah tampak lebih hijau hasilnya juga bermanfaat bagi warga sekolah sebagai bahan makanan.

Tanaman hidroponik ini harus mendapat perawatan khusus dari sekolah. Pada tahap awal tanaman ini Setiap hari harus di cek

ketersediaan airnya. Air harus tercukupi agar tanaman tidak layu dan tidak mati.

Program ini mendapat dukungan dari sekolah. Hal ini terlihat dari antusias siswa yang luar biasa ketika merawat tanaman setiap pagi. Setiap hari siswa yang mendapat piket dari sekolah mereka merawat dan menyiram tanaman tersebut. Piket untuk merawat tanaman itu adalah inisiatif guru MI AT TAQWA untuk membaangun kesadaran siswa agar lebih peduli terhadap lingkungan.

## 2. Bank sampah

Melihat kondisi prekonomian wali murid MI At Taqwa, Kami melaksanakan program bank sampah. Bank sampah adalah suatu program yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah. Hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilah akan disetorkan ke tempat pembuat kerajinan dari sampah atau ketempat pengepul sampah. Bank sampah ini dikelola menggunakan sistem seperti perbankan yang dilakukan oleh pihak sekolah.

Tujuan utama kami mengadakan program bank sampah ini adalah untuk menangani pengolahan sampah di daerah sekitar MI AT TAQWA. Selain itu bank sampah juga bertujuan untuk menyadarkan warga sekolah akan lingkungan yang sehat, rapi, dan bersih. Program bank sampah ini juga didirikan untuk mengubah sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna terhadap siswa.

Bank sampah memiliki beberapa manfaat bagi manusia dan lingkungan hidup. Manfaat bagi lingkungan sekolah adalah membuat lingkungan lebih bersih. Menyadarkan warga sekolah akan pentingnya kebersihan dan membuat sampah menjadi barang ekonomis. Manfaat bank sampah untuk warga sekolah adalah dapat membantu perekonomian karena saat mereka menukarkan sampah mereka akan mendapatkan imbalan berupa uang yang dikumpulkan dalam rekening yang di miliki. Imbalan yang diberikan kepada Penabung akan di berikan di akhir tahun, imbalannya tidak hanya berupa uang, tetapi ada yang berupa alat alat sekolah. Setiap hari warga sekolah menyetorkan sampah yang bernilai jual kepada sekolah. Baik berupa botol bekas, kardus dan lain lain. Setiap hari hasil sampah ditimbang oleh pihak sekolah dan dihargai Rp 2000/kg .

## **HASIL PROGRAM KEGIATAN**

Selama masa perencanaan program KKM, tidak banyak kegiatan yang kami persiapkan untuk dilaksanakan di MI At Taqwa Wotgalih kecamatan Nguling kabupaten Pasuruan. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan kami mengenai kondisi sekolah serta kebutuhan MI At Taqwa. Kami hanya merencanakan sedikit kegiatan sebelum dilaksanakannya KKM dan sisanya kami sesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan sekolah di saat kami tiba di lokasi KKM. Program yang kami rencanakan serta laksanakan dalam kegiatan kkm telah melalui proses observasi kebutuhan dan disesuaikan dengan kemampuan mahasiswa dalam melaksanakannya. Adapun kegiatan yang telah kami laksanakan adalah sebagai berikut:

### 1) *Go green school*

*Go green school* yang di laksanakan membuat siswa dan warga sekolah lainnya semangat menjaga lingkungan. Guru dan siswa juga membantu kegiatan penanaman hidroponik ini yang hasilnya juga bermanfaat untuk sekolah. Lingkungan sekolah menjadi terlihat hijau dan segar tertata rapi dan indah. Hasil dari tanaman hidroponik yang berupa sayur-sayuran juga dapat di manfaatkan oleh sekolah sebagai bahan makanan ataupun menghasilkan dana bagi sekolah. Dengan diadakan program *go green* ini, siswa terlihat lebih peduli terhadap lingkungan dengan adanya anjuran menyiram tanaman tersebut. Setiap hari siswa antusias menyiram dan merawat tanaman tersebut. Selain itu mahasiswa dan warga sekolah termotivasi menanam tanaman tersebut di lingkungan sekitarnya.

### 2) Bank sampah

Bank sampah yang di lakukan setiap hari disekolah MI AT TAQWA membuat siswa menjadi lebih peduli terhadap lingkungan. Siswa lebih rajin memungut sampah yang berserakan. Ketika siswa melihat satu sampah yang bisa digunakan mereka mempunyai inisiatif sendiri untuk mengambilnya dan ditabungkan disekolah. Tumpukan sampah yang berserakan ditanah mulai berkurang. Dengan program bank di akhir tahun siswa tidak perlu mengeluarkan uang lagi untuk membeli kebutuhan sekolah. Selain itu, program bank sampah ini juga membuah hasil terhadap sekolah. Hasil dari dari sampah yang ditabungkan oleh siswa, dikelola oleh sekolah. Selain hasilnya diserahkan kepada siswa, sekolah juga mendapat keuntungan yang dapat dimanfaatkan oleh sekolah.

### **Hambatan pelaksanaan program**

1. Faktor dari luar ( eksternal )

MI AT TAQWA Wotgaling terletak ditengah pedesaan yang mayoritas wali muridnya memiliki SDM yang sangat rendah, sehingga sulit untuk menjelaskan program kami kepada wali murid bahwa program kami sangat penting bagi lingkungan sekitar dan bagi siswa itu sendiri. Sulit pula di terimanya program kami ditengah tengah mereka.

2. Faktor dari dalam ( internal )

Keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman mahasiswa KKM yang masih tahap awal pengabdian terhadap sekolah menjadi masalah dalam pelaksanaan program kegiatan. Tindakan yang dilakukan untuk mengatasi masalah ini mahasiswa berkoordinasi dengan kepala sekolah beserta dewan guru agar bisa saling mengisi kekurangan dan berbagi ilmu dan pengalaman.

### **KESIMPULAN**

Kondisi lingkungan yang ada di sekitar kita saat ini sangat memprihatinkan. Ulah manusia yang sewena-wena terhadap alam, selama ini telah menimbulkan berbagai bencana alam yang serius terhadap kehidupan manusia sendiri. Seperti banjir, tanah longsor dan lain sebagainya. Dan masalah utama yang di hadapi sekarang ini adalah pemanasan global (global warming), hal ini disebabkan berkurangnya ruang yang di tumbuh tumbuhan, baik pohon pohon besar maupun tanaman yang bermanfaat untuk kehidupan sehari hari. Untuk menaggulangi bencana alam yang sudah dialami, selain berserah diri pada tuhan, tentu saja kita perlu melakukan upaya penyadaran agar manusia makin ramah lingkungan. Disinilah Konsep goo green school dan bank sampah hadir. Program ini sangat penting di implementasikan di MI At taqwa Wotgaling. Tanggal 20 Juli 2018 mahasiswa KKM dan MI AT TAQWA melaksanakan sosialisasi kepada wali murid dan melaksanakan program tersebut. Untuk menindak lanjuti program ini, Selanjutnya program ini diserahkan kepada pihak sekolah untuk di lanjutkan oleh sekolah setelah mahasiswa selesai melaksanakan pengabdian.

Berdasarkan hasil kegiatan, pengamatan, maupun pelaksanaan program kerja KKM yang telah di rencanakan, di susun dan dilaksanakan. Maka kami mengambil beberapa kesimpulan:

1. Keberhasilan KKM tidak lepas dari kerja sama antara mahasiswa dengan kepala sekolah, guru, siswa dan wali murid serta semua pihak yang mendukung terlaksananya kegiatan KKM. Tanpa adanya kerja



sama yang baik , program kerja KKM tidak akan berjalan dengan lancar.

2. Dengan adanya mahasiswa KKM warga sekolah terbantu dengan bertambahnya informasi dan ilmu pengetahuan yang mereka peroleh dari mahasiswa KKM.
3. Mahasiswa KKM memperoleh ilmu belajar cara hidup gotong royong dan saling tolong menolong.
4. Teori yang di dapat di bangku kuliah tidak semua sesuai dengan kondisi dan situasi lapangan.
5. Potensi yang ada di MI AT TAQWA Wotgalih telah di kelolah cukup baik oleh warga sekolah, sehingga tercapai hasil yang memuaskan di antaranya:
  - a. Kerja sama yang baik antara wali murid dan sekolah
  - b. Kepedulian wara sekolah terhadap lingkungan sekitar
  - c. Pemeliharaan fasilitas yang ada di sekolah sehingga dapat memperlancar kegiatan di sekolah
  - d. Pemberdayaan kegiatan bank sampah di sekolah

Pelaksanaan kegiatan KKM dapat berjalan dengan baik jika di tunjang dengan kesungguhan dan motivasi yang tinggi dari mahasiswa dalam pengembangan sekolah serta kerja sama dan koordinasi yang baik dengan seluruh warga sekolah. Agar pelaksanaan pengembangan di sekolah dapat berjalan dengan baik, maka di sarankan:

1. Setiap pengambilan keputusan hendaknya melibatkan semua unsur dan lapisan warga sekolah dalam pembangunan sekolah.
2. Perlu adanya pembinaan dan peningkatan SDM bagi wali murid melalui pendidikan formal maupun nonformal.

### **Daftar Pustaka**

- Abidin, Said Zainal. (2010). *Strategi Kebijakan dalam Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Suara Bebas.
- Adimiharja, dkk. (2003). *Participatory Research Appraisal: Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora
- Arsyad, Lincoln. (2012). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE
- Ilham. (2016). *Konsep dan Arah Pengembangan Siswa Pecinta Lingkungan Hidup*. Jakarta: Darmawan Group
- Neolaka, Amos. (2008). *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta

Mikkelsen, Britha. (2001). *Metode Penelitian Participatory dan Upaya-upaya Pemberdayaan: Sebuah Buku Pegangan bagi para Praktisi Lapangan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Rakhmawati, D, dkk. (2016). *Peran Program Adiwiyatan dalam Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Siswa: Studi Kasus di SMK Negeri 2 Semarang*. Unnes science Education Journal. Semarang.

Supriyanto, Didik. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI 2*, no. 2 (September 3, 2015). <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/67>.

Supriyanto, Didik. "Pengaruh Pendekatan Sainifik pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya terhadap Capaian Akademis Siswa Kelas IV di MI Salafiyah Syafi'iyah II Klinterejo Sooko Mojokerto". *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam 2*, No. 2 (August 11, 2019).